

**PENERAPAN STRATEGI *GUIDED TEACHING*
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS V DAN VI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM GUGUT
KECAMATAN RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Bety Mardiana
NIM. T20164057

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
DESEMBER 2020**

**PENERAPAN STRATEGI *GUIDED TEACHING*
DALAM PEMBELAJARAN Fiqih KELAS V DAN VI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM GUGUT
KECAMATAN RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

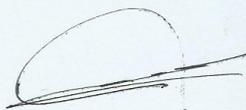
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Bety Mardiana
NIM. T20164057

Disetujui Pembimbing:



Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

**PENERAPAN STRATEGI *GUIDED TEACHING*
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS V DAN VI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM GUGUT
KECAMATAN RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

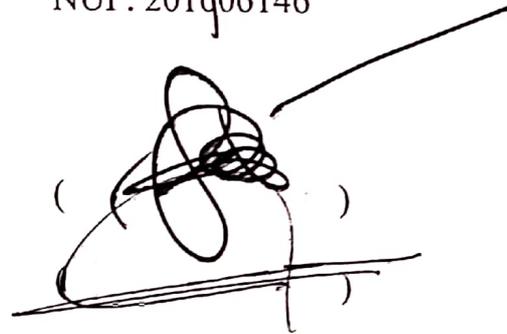

Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198106092009121004

Sekretaris


Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.
NUP. 201606146

Anggota

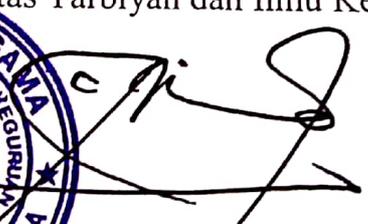
1. Dr. Mashudi, M.Pd.
2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Mukni'ah, M.Pd.I.
196405111999032001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٦٠﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT.Tanjung Mas Inti, 2016), 910.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah yang telah memberi jalan dan memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah (Margono) dan Ibunda (Lilis Nuryati) yang selalu mendoakan saya, berjuang untuk saya dan selalu memberikan dukungan. Terima kasih juga atas kasih sayangmu dan semua yang telah engkau berikan kepada anakmu ini.
2. Suami (Simin) yang selalu memberikan semangat dan tak pernah lelah dalam menemaniku
3. Anak-anakku Sefi Diana Putri dan Mohammad Fajar Saputra yang selalu menghiasi hari-hariku

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas segala anugerah serta hidayah dan izin-Nya kita bisa diberi kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari dengan sempurna tanpa ada kekurangan, hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap turunkan limpahkan kepada Nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari alam kehampaan menuju tatanan realitas islami yang penuh dengan keridhoan Allah SWT, yakni Islam dan pendidikan.

Dengan upaya dan semangat yang besar, penulis berupaya menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul “**Penerapan Strategi *Guided teaching* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**”. Adapun penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan wadah, sarana dan prasarana untuk belajar bagi penulis dengan baik selama di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang tidak pernah lelah untuk terus memberikan inovasi dan motivasi demi kemajuan generasi penerus bangsa.

3. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rif'an Humaidi M.Pd.I selaku Ketua Prodi PGMI sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
6. Zaelani, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji dan jajarannya yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Jember, Desember 2020

Bety Mardiana
NIM: T20164057

ABSTRAK

Bety Mardiana, 2020: *Penerapan Strategi Guided teaching dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*

Strategi *guided teaching* dilaksanakan karena minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yang tergolong rendah. Agar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran maka *Strategi Guide Teaching* diberikan dalam pembelajaran Fiqih.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan strategi *guided teaching* dalam pelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?, (2) Bagaimana pelaksanaan strategi *Guided teaching* dalam pelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? Dan (3) Bagaimana evaluasi strategi *Guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan strategi *Guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan strategi *Guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dan (3) Mendeskripsikan evaluasi strategi *Guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dengan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Dalam perencanaan guru melakukan merencanakan tujuan, materi, media, langkah-langkah, alokasi waktu dan evaluasi, (2) Pelaksanaan strategi *Guided teaching* guru melakukan langkah-langkah yaitu a) guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, b) Memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, c) Minta siswa menyampaikan hasil jawaban mereka, d) Guru menyampaikan poin-poin utama dari materi dan e) Meminta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan guru, (3) Dalam pembelajaran menggunakan strategi *Guided teaching* tersebut dalam evaluasi awal menggunakan presentasi (menjelaskan apa yang dijelaskan oleh guru sebelumnya), dan pada evaluasi akhir menggunakan evaluasi tes lisan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
1. Strategi <i>Guided teaching</i>	18
2. Penerapan Strategi <i>Guided teaching</i> Dalam Pembelajaran Fiqih.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Journal Penelitian
Instrumen Penelitian
IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah faktor yang penting untuk mengembangkan sumber daya manusia, maka sangat jelas bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik. Berdasarkan pada UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan sebagai salah satu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang

¹ Undang-Undang Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* Pasal 3 (Jakarta: sinar Grafika, 2013), 7.

merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.²

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Uzer Usman mengatakan “proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utama”.³ Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi keberlangsungannya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara pendidik dengan peserta didik, tapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi, melainkan sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 10.

³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 4.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang pendidik dapat memilih strategi tertentu dalam proses pembelajaran serta terampil dalam mengaplikasikannya, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang dapat membuat peserta didik memiliki semangat belajar dan mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Sebagaimana dalam Surat Al-Kahfi ayat 66 tentang pendidik berikut adalah bunyinya,

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya : Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” (QS. 18:66).⁴

Dari ayat di atas dapat diambil pokok pemikiran sebagai berikut : kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntut peserta didiknya dalam hal menerangkan bahwa peran seorang guru adalah fasilitator, tutor serta pendamping. Hal tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa dan agamanya.

Guru, siswa, dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Ketiganya saling berkaitan, mempengaruhi serta menunjang menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satunya tidak ada, maka unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.⁵ Gagne mendefinisikan

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al Mubin, 2017), 301.

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 91.

pembelajaran sebagai perangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal.⁶ Dalam pembelajaran di kelas rancangan yang digunakan untuk keperluan pembelajaran agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) ciri-ciri peserta didik, (2) perbedaan perorangan, (3) kesiapan, (4) motivasi si belajar, (5) proses kognitif dalam pembelajaran, (6) alih belajar, (7) belajar ketrampilan, (8) konteks sosial dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.⁷

Salah satu kualitas dan kemampuan guru yang sangat diperlukan dalam pembelajaran adalah penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Strategi merupakan salah satu aspek pokok dalam proses pembelajaran. Dengan strategi, seorang guru akan memiliki pedoman dalam bertindak yang berkaitan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin

⁶ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 21-22

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 50.

dapat dan harus ditempuh. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar, dan efektif. Dengan demikian, strategi diharapkan akan membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi.⁸

Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa. Strategi ini sangat berguna dalam proses pembelajaran guna membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya dan tidak terlalu memonopoli proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa jenuh dan bosan belajar.

Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik saling bertukar pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh dari berbagai pendapat yang dikemukakan temannya. Dengan pembelajaran ini membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Hal ini juga sangat berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, khususnya materi fiqih.

Strategi *guide teaching* dilaksanakan dengan mengumpukan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah didapat sebelumnya terlebih dahulu yaitu dengan cara (1) Guru bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya untuk mengetahui dan kemampuan yang mereka miliki, akan lebih baik jika

⁸ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 2.

guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban; (2) Memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil; (3) Meminta peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dan catatan jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan disampaikan dalam kegiatan belajar; (4) Menyampaikan poin-poin utama dari materi dengan ceramah yang interaktif; dan (5) Meminta peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan.

Demikian pula dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember. Suasana belajar yang efektif tentunya akan mengurangi tingkat kejenuhan seseorang terhadap teori-teori lama yang ada dalam dunia pendidikan. Selanjutnya kejenuhan peserta didik terhadap suatu strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu, para ahli pendidikan sekarang telah berusaha menciptakan berbagai model dan strategi pembelajaran baru yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu strategi pembelajaran yang baru itu adalah strategi *Guided Teaching*.

Pembelajaran Fiqih di Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember, sebelum pelajaran dimulai guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui dan kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa. Jika kemampuan siswa

masih minim guru memberikan penjelasan-penjelasan materi tersebut, namun jika kemampuan siswa sudah baik, guru melanjutkan ke materi berikutnya.⁹

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh guru Fiqih Kelas V dan VI :

Pada awal Pembelajaran Fiqih saya selalu memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengumpukan pengetahuan dan ingatan siswa. Berdasarkan pengalaman yang sudah saya alami, dengan pertanyaan-pertanyaan ini siswa akan lebih siap ketika memulai pelajaran.¹⁰

Guided teaching banyak diterapkan pembelajaran Fiqih khususnya pada Kelas V dan VI. Strategi ini dilakukan dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat keseriusan siswa dalam belajar dan juga untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi sebelumnya. Hal ini penting karena dengan menguasai materi sebelumnya maka siswa sudah siap untuk menerima materi pelajaran selanjutnya.

Materi fiqih adalah materi yang memahami permasalahan-permasalahan parsial dengan memahami dalilnya (terlebih dahulu). Peneliti mengambil materi fiqih karena materi ini mencakup masalah-masalah ibadah yang banyak berkaitan dengan kegiatan ibadah siswa sehari-hari. Kelas V dan VI adalah kelas yang menjadi subyek penelitian dalam strategi *Guided Teaching*, peneliti meneliti kelas V dan VI karena kelas tersebut diharapkan mampu belajar untuk berfikir aktif dan partisipatif.

⁹ Observasi awal penelitian, 05 Februari 2020

¹⁰ Wawancara dengan guru kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember, 05 Februari 2020

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Strategi Guided Teaching dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan strategi *guided teaching* dalam pelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi *Guided Teaching* dalam pelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran Fiqih VII di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan luas bagi siswa, peneliti, lembaga, akademis, maupun peneliti selanjutnya dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperdalam khazanah keilmuan khususnya tentang penerapan *Strategi Guided Teaching* dalam pembelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan menambah wawasan pengetahuan terkait implementasi startegi *Guided Teaching* serta bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau pemahaman pada siswa dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah

Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember, khususnya terhadap kegiatan mata Fiqih.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur dan referensi bagi kampus IAIN Jember dan tentunya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi strategi *Guided Teaching*.

d. Bagi Pembaca

Khususnya bagi pendidik dan calon pendidik, penelitian ini dapat menjadikan masukan pemikiran dan pengembangan dunia pendidikan pada umumnya tentang implementasi strategi *Guided Teaching* pada mata pelajaran Fiqih.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dari penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Guided Teaching* Dalam Pelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun 2019/2020”.

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan cara mempraktikkan. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran.

2. Strategi *Guided Teaching*

Strategi Guided Teaching adalah strategi pembelajaran dimana guru bertanya kepada siswa satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa untuk mengenai materi yang telah disampaikan sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan ke materi berikutnya

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih adalah suatu pelajaran yang berisi materi-materi tentang hukum baik ibadah, muamalah maupun hukum syariah. Misalnya hukum tentang sholat, mandi wajib, khitan, kurban dan haji, makanan halal dan haram, minuman halal dan haram, jual beli, dan pinjam meminjam.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul strategi *Guided Teaching* pada mata pelajaran Fiqih yaitu; pelaksanaan pembelajaran *guided teaching* dimana guru bertanya kepada siswa satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa untuk mengenai materi yang telah disampaikan sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan ke materi berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB Satu: Pendahuluan, Pada bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB Dua: Kajian Kepustakaan, Pada bab ini menguraikan tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

BAB Tiga: Metode Penelitian, Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisi data, keabsahan data tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

BAB Empat: Penyajian Data dan Analisis, Pada bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB Lima: Penutup, Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi hasil sebuah analisis dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terbaik di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibnu Abad di IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “ Efektifitas Strategi *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih di SMP 03 Islam Jember”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa berdasarkan hasil dari penyajian dan analisis data, diperoleh strategi *Guided Teaching* yang dilaksanakan di SMP 03 Jember adalah tergolong cukup. Hal ini terbukti dari data angket yang sudah di analisis dengan hasil prosentase 67,22% terletak diantara 56-57%. Adapun tentang kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih tergolong cukup. Hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisis dengan prosentase 65,27% terletak diantara 56-75%.¹³

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama melakukan pembahasan tentang *Guided Teaching* dan sama-sama membahas mata pelajaran Fiqih. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas strategi *Guided Teaching* dalam

¹³ Ibnu Abad, “Efektifitas Strategi *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di SMP 03 Islam Jember”, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012).

meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi Fiqih di SMP 03 Islam Jember sedangkan dalam penelitian ini penerapan strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Kelas V dan VI.

2. Ida Fauziah di UIN Malang, yang berjudul “*Guided Teaching* dan *Remidial* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata pelajaran Qur’an Hadist (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kediri)”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dalam menggunakan metode penelitian *Guided Teaching* dan *Remidial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Qur’an Hadist berjalan dengan baik. Melihat proses tersebut terus berjalan, maka secara umum *Guided Teaching* dan *Remidial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar di MTsN 02 Kediri dapat dikategorikan berjalan dengan baik.¹⁴

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama melakukan pembahan tentang *Guided Teaching*. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas *Guided Teaching* dan *Remidial* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadist sedangkan dalam penelitian ini penerapan strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Kelas V dan VI.

3. Willis Rofi’ah di UIN Malang, yang berjudul “Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq (Studi Aplikasi *Quantum Teaching* Di MTs

¹⁴ Ida Fauziah, “*Remidial Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata pelajaran Qur’an Hadist (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kediri)”, (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012).

Negeri Mojorejo-Wates)”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa aplikasi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran aqidah akhlaq di MTsN Mojorejo belum bisa dikatakan utuh, karena masih mengalami beberapa hambatan, akan tetapi bukan menafikkan keberhasilan implementasi *Quantum Teaching* dalam pelajaran aqidah akhlaq di MTsN Mojorejo karena walaupun mengalami beberapa kendala, implementasi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran aqidah akhlaq telah menunjukkan hasilnya yaitu kegairahan dan kesenangan siswa dalam belajar, suasana yang terlihat dinamis dan siswa menjadi aktif.¹⁵

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama melakukan pembahasan tentang strategi pembelajaran aktif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas *Quantum Teaching* yaitu tentang Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq sedangkan dalam penelitian ini penerapan strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Kelas V dan VI.

¹⁵ Willis Rofi'ah “Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq (Studi Aplikasi *Quantum Teaching* Di MTs Negeri Mojorejo-Wates)”, (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012).

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu
dengan penelitian sekarang

No.	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ibnu Abad	Efektifitas Strategi <i>Guided Teaching</i> Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih di SMP 03 Islam Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan strategi <i>Guided Teaching</i> 2. Pembelajaran fiqih 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu dilakukan untuk menilai efektifitasnya sedangkan penelitian sekarang lebih luas yaitu membahas penerapannya b. Penelitiannya terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka, sedangkan penelitian sekarang pendekatan kualitatif.
2.	Ida Fauziah	<i>Guided Teaching</i> dan <i>Remidial</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata pelajaran Qur'an Hadist (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kediri)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian sama-sama kualitatif 2. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu membahas <i>remedial teaching</i>, sedangkan penelitian sekarang <i>guided teaching</i> b. Objek bahasan terdahulu Pembelajaran Qur'an Hadist sedangkan penelitian ini mata pelajaran

				fiqih
3.	Willis Rofi'ah	Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq (Studi Aplikasi <i>Quantum Teaching</i> Di MTs Negeri Mojorejo-Wates)	1. Jenis Penelitian sama-sama kualitatif 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi	a. Penelitian terdahulu membahas <i>quantum teaching</i> , sedangkan penelitian sekarang <i>guided teaching</i> b. Objek bahasan terdahulu Pembelajaran Aqidah Akhlak sedangkan penelitian ini mata pelajaran fiqih

Dari table di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Hal ini membuktikan bahwa sejauh penelusuran peneliti, penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Guided Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” ini benar-benar orisinal, dan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Strategi *Guided Teaching*

Dalam proses pembelajaran siswa adalah pelaku aktif kegiatan belajar dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-

pengalaman yang dimilikinya.¹⁶ Untuk itu guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun yang perlu diperhatikan mengenai strategi *Guided Teaching* yaitu :

a. Pengertian Strategi *Guided Teaching*

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷

Dalam strategi ini, guru bertanya kepada siswa satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa atau kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori.¹⁸ Jika sudah diketahui pemahaman awal siswa, selanjutnya guru menerapkan pembelajaran dengan menerapkan strategi *guided teaching*. Sehingga terjadi perubahan dalam pembelajaran, di mana pada awalnya guru yang aktif, berubah menjadi siswa yang aktif.¹⁹

b. Langkah-langkah strategi *Guided Teaching*

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi

¹⁶ Baharuddin & Nur Wahyun, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogyakarta: Arruz Media, 2010), 129.

¹⁷ Rahmah Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Deepublish, 2016), 1

¹⁸ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008), 37

¹⁹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 116

pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.²⁰

- 1) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- 2) Berikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam satu kelompok kecil.
- 3) Minta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam perkuliahan.
- 4) Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.

²⁰ Agus Krisno Budiyanto, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2020), 29.

5) Minta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi anda.²¹

c. Tujuan *Guided Teaching*

Membangun saraf-saraf otak yang memberi efek menyegarkan ingatan sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus menerus belajar dengan santai, karena belajar dengan santai inilah yang dapat membuat siswa menjadi lebih paham dan mudah masuk dalam ingatan siswa sehingga siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan.

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Strategi pembelajaran *Guided Teaching* (pembelajaran terbimbing) yang merupakan strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Tujuan dari *Guided Teaching* adalah membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok, dan untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Guided Teaching*

Kelebihan strategi *Guided Teaching* dalam proses pembelajaran diantaranya, yaitu:

²¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008), 38

- 1) Dengan strategi pembelajaran *Guided Teaching* guru mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi *Guided Teaching* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar sangat terbatas.
- 3) Strategi pembelajaran ini biasa untuk digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- 4) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam strategi *Guided Teaching* anak-anak harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.

Selain berbagai kelebihan, ada juga beberapa kelemahan strategi *Guided Teaching* dalam proses pembelajaran diantaranya, yaitu:

- 1) Kekurangan model *Guided Teaching* lebih ditekankan membaca dan menjawab soal maka cenderung siswa tidak terkondisi.
- 2) Sulit memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan minat dan bakat.
- 3) Sering kali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik cukup menyalin pekerjaan temannya.

2. Penerapan Strategi *Guided Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan tahap-tahap kegiatan yang

dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.²² Tahapan-tahapan itu meliputi:

a. Perencanaan Strategi *Guided Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih

Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.²³

1) Perencanaan tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.²⁴ Alasan seorang guru harus merancang tujuan khusus adalah karena tujuan yang bersifat umum telah dirumuskan oleh para pengembang kurikulum. Dengan demikian, maka

²² Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: PT. Satunusa, 2016), 6-7.

²³ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Setau Pengantar Praktik* (Bandung : ALFABETA, 2017), 37

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2017), 25

pencapaian tujuan-tujuan khusus dalam proses pembelajaran merupakan indikator pencapaian tujuan umum.

2) Perencanaan materi pembelajaran

Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan, oleh karenanya materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Adapun pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan materi pokok adalah :

- a) Potensi peserta didik.
- b) Relevan dengan karakteristik daerah.
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik
- d) Kebermanfaatan peserta didik.
- e) Struktur keilmuan.
- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran

3) Perencanaan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mendapat proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.²⁵

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 4

Secara khusus, media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

4) Perencanaan langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Langkah-langkah pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan siswa menguasai kompetensi dasar. Dengan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan tepat siswa akan lebih mudah menguasai materi ajar yang diberikan.²⁶

5) Perencanaan alokasi waktu

Merupakan durasi waktu yang digunakan pada waktu proses pembelajaran itu dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran. Tujuannya ialah untuk mengatur waktu yang ada pada setiap pembelajaran yang berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.

6) Perencanaan evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan, sudah tercapai. Dan evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan,

²⁶<http://annisarahmatullahputri.blogspot.co.id/2016/04/penyusunan-langkah-langkah-pembelajaran.html> (diakses pada tanggal 10-02-2020 pukul 19.00)

menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat penilaian. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif. Dengan demikian evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sementara evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Strategi *Guided Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih

Menurut KBBI, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan strategi *Guided Teaching* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang setelah adanya unsur perencanaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan dari strategi *Guided Teaching* ini adalah :

1) Pelaksanaan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi *Guided Teaching* disini yaitu untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: a) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri, b) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar, c)

membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, d) memudahkan guru mengadakan penilaian.²⁷

2) Pelaksanaan materi pembelajaran

Tujuan Seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran dan senantiasa mengingatkan kemampuan sebagai bekal menjalankan tugas sehari-hari. Peran pendidik (guru/dosen) dalam memulai pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, oleh karena itu pendidik dalam memulai pembelajaran bukan semata-mata hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi yang terpenting adalah bagaimana cara materi pelajaran itu dapat diterima, mudah dipahami oleh peserta didik, dan meningkatkan minat belajar peserta didik.²⁸

Penjelasan seorang pendidik dalam penyampaian materi dapat menunjang dalam peningkatan pemahaman peserta didik apabila : a) penyampaian isi materi benar, b) menggunakan bahasa yang benar dan mudah dipahami oleh peserta didik, c) penyampaian menekankan pada bagian-bagian penting, lancar dan sistematis.

3) Pelaksanaan media pembelajaran

Peranan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu membimbing, mengembangkan kemampuan peserta didik dan menggunakan alat pembelajaran. Alat atau media

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Toeri dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2015), 126.

²⁸ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 54

pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang fungsinya dapat digunakan untuk mencapai suatu pembelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah. Suatu media dan sumber belajar yang digunakan tidak mungkin cocok untuk semua siswa.²⁹

Media yang harus digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan tidak menyulitkan dalam pembelajaran. Media pembelajaran nantinya akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, selain itu peserta didik juga akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan peserta didik tidak akan mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran.

4) Pelaksanaan langkah-langkah strategi *Guided Teaching*

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Guided Teaching* yaitu ;

- a) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- b) Berikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua dalam satu kelompok kecil.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Toeri dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2015), 134.

- c) Minta siswa menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis dipapan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam kategori belajar.
- d) Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
- e) Minta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasa materi.³⁰

Dengan strategi ini diharapkan pada proses belajar selanjutnya siswa dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dalam suasana menarik, kreatif dan menyenangkan tanpa adanya kejenuhan dan kebosanan disaat siswa belajar.

5) Pelaksanaan alokasi waktu

Dalam pelaksanaan alokasi waktu, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan diawal pembelajaran, dari proses pembelajaran dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran. Dimana yang sudah termuat didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

³⁰ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008), 42.

6) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Dalam pelaksanaan model evaluasi guru disini menggunakan bentuk evaluasi tes lisan. Karena dengan menggunakan tes lisan ini dapat membuat siswa menjadi berfikir lebih aktif dan pemahaman yang dimiliki untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan dalam butir-butir pertanyaan. Penyusunan butir-butir pertanyaan tes lisan tersebut menjadi kunci keberhasilan bentuk tes ini, bagaimana bentuk tes tersebut disusun serta bagaimana penilaian yang dilakukan. Oleh sebab itu hal yang terkait dengan bagaimana penyusunan tes lisan dan bagaimana penilaian menjadi hal yang sangat perlu untuk dimengerti dan dipahami.

c. Evaluasi Strategi *Guided Teaching* Dalam Pembelajaran Fiqih

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.³¹ Beberapa evaluasi yang dilakukan guru pada tahap ini sesudah mengajar antara lain

1) Evaluasi tujuan

Ada beberapa tujuan mengapa dilakukan evaluasi pembelajaran. Ada beberapa penjelasan singkat tentang tujuan-tujuan evaluasi pembelajaran, yaitu: menentukan hasil belajar siswa berupa angka, memberikan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan

³¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Suabaya: eLKAF, 2006), 78

kemampuan dan minat yang dimiliki oleh siswa, dan sebagai *feedback* bagi guru untuk perlu atau tidaknya melakukan remedial.³²

2) Evaluasi materi

Evaluasi materi dilaksanakan setelah semua materi selesai diajarkan dengan cara menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa. Apabila peserta didik atau siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh seorang guru dengan tepat, maka dapat diketahui bahwa siswa sudah memahami materi yang telah disampaikan.³³

Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum atau aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

b. Evaluasi media

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas, kelompok interview perorang, observasi mengenai perilaku siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia. Kegagalan mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan tentu saja merupakan indikasi

³²[https://www.siputro.com/2012/09/fungsi-dan-tujuan-evaluasi-pembelajaran.\(diakses pada tanggal 10-10-2020 pukul 21.14\)](https://www.siputro.com/2012/09/fungsi-dan-tujuan-evaluasi-pembelajaran.(diakses%20pada%20tanggal%2010-10-2020%20pukul%2021.14))

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 4

adanya ketidakberesan dalam proses pembelajaran khususnya penggunaan media pembelajaran.³⁴

Dengan melakukan diskusi bersama siswa, kita mungkin dapat memperoleh informasi bahwa siswa, misalnya lebih menyenangi belajar mandiri daripada belajar dengan media pilihan kita. Atau, siswa tidak menyukai penyajian materi pelajaran kita dengan menggunakan media transparasi, dan mereka merasa bahwa mereka akan dapat belajar lebih banyak lagi jika pelajaran itu bisa disajikan melalui video atau film. Evaluasi bukanlah akhir dari siklus pembelajaran, tetapi ia merupakan awal dari suatu siklus pembelajaran berikutnya.

c. Evaluasi langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Langkah-langkah pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan siswa mengenai kompetensi dasar. Dengan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan tepat siswa akan lebih mudah menguasai materi ajar yang diberikan.³⁵

d. Evaluasi aloksi waktu

Alokasi waktu adalah pelacakan jumlah minggu dalam semester / tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Pelacakan ini diarahkan pada jumlah keseluruhan atau jumlah minggu tidak efektif, dan

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 4

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 14

jumlah minggu efektif. Kepastian jumlah minggu efektif pada semester atau tahun pelajaran akan memudahkan guru dalam menyebarkan jam pelajaran pada setiap pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya.³⁶

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator efektivitas dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi kepada peserta didik. Perubahan tingkah laku itu dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan kompetensi, tujuan dan isi program pembelajaran.³⁷



³⁶ <http://anggun-wicaksono.blogspot.com/2012/10/analisa-analisisa-alokasi-waktu.html> (diakses pada tanggal 10-02-2020 pukul 11.30)

³⁷ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008), 39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Menurut Moleong kualitatif deskriptif dalam penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember. Peneliti memiliki ketertarikan memilih lokasi karena madrasah ini sebelum pelajaran dimulai guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui

kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan ingatan siswa akan semakin tajam.

C. Subyek Penelitian

Fase ini peneliti memilih informan penelitian dan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.³⁸ Dalam menentukan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive *sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁹ Untuk memilih subyek penelitian ini pertimbangan yang digunakan peneliti adalah bahwa subyek yang dipilih orang-orang yang paham dan mengerti tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang dipilih di antaranya:

1. Kepala Madrasah (Zaelani, S.Pd.I), dipilih karena sebagai kepala madrasah orang yang mengetahui dan bertanggung jawab terhadap aktivitas di lembaga yang dipimpinnya.
2. Guru Fiqih (Lailatul Hasanah, S.Pd dan Gunadi Prasetya, S.Pd,I), dipilih karena guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan guru mengetahui tentang seluk beluk strategi yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Peserta Didik (Dela, Raisa dan Lidya, Rofik, Fitri, dan Syifa) dipilih karena siswa merupakan objek dan subjek penelitian, sehingga peneliti

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 75

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 85

dapat mengetahui kemampuan siswa melalui observasi maupun wawancara dengan siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi Nonpartisipan

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart.⁴⁰ Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan. Dengan metode ini peneliti langsung datang ke sekolah dan melihat langsung pembelajaran fiqih di Kelas V dan VI .

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui dan mengamati bagaimana penerapan strategi *guided teaching* pada mata pelajaran fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan strategi *Guided Teaching* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012), 197

- b. Proses Kegiatan Pembelajaran yang menggunakan Strategi *Guided Teaching* pada mata pelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember.
- c. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember.

Sedangkan prosedur pelaksanaan dalam metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan peninjauan lokasi sebagai tempat penelitian
- b. Menyusun pedoman observasi yang sesuai dengan fokus penelitian
- c. Mengadakan observasi secara langsung terhadap peristiwa objek penelitian serta mencatat hasil yang diperoleh
- d. Mengklarifikasi hasil observasi sesuai dengan jenisnya.

2. Wawancara bebas terpimpin

Wawancara adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.⁴¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti melalui tanya jawab dengan informan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin.

Dengan teknik ini peneliti secara langsung mewawancarai kepala madrasah, guru fiqih kelas V dan VI serta beberapa siswa mengenai strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran fiqih.

⁴¹ Sukidin Dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), 217

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah :

- a. Perencanaan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Pelaksanaan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. Evaluasi strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga ataupun dari organisasi maupun dari perorangan.⁴² Dan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dengan teknik ini peneliti meminta langsung dokumen-dokumen kepada guru Fiqih Kelas V dan VI misalnya perencanaan yang telah dilakukan ketika mengajar.

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data sebagai berikut:

⁴² Hamidi, *Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), 56

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240

- a. Dokumentasi perencanaan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Pelaksanaan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. Evaluasi strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penulisan karya ilmiah, karena dengan analisa data, maka data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian dalam jenis apapun adalah merupakan cara berfikir, hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap

sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan antar keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.⁴⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif, karena peneliti berusaha untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian dilakukan. Maka dari itu, analisa data ini merupakan tahapan paling penting dalam penelitian, karena dari sinilah kevalidan dari hasil penelitian terlihat. Sehubungan dengan penelitian ini, diketahui serta dipahami hal-hal yang terkait dengan keadaan atau kondisi yang diteliti, yaitu tentang penerapan *strategi guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih.

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian di lapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklarifikasikan dan mensintesisikan data-data yang dihasilkan. Teknik

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 335.

⁴⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 335.

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif berdasarkan teori dari Miles & Huberman diterapkan sebagaimana berikut:⁴⁶:

1. Kondensasi Data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan seras melakukan penggantian data yang tepat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah ditetapkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Dengan demikian, data yang sudah dikondensasi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁷

2. Penyajian Data (*display data*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁸ Jadi, data yang sudah dikondensasi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tujuan kegiatan display data atau penyajian data adalah *pertama*, memastikan data-data yang dihasilkan telah masuk dalam kategori yang

⁴⁶ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

⁴⁷ Miles, Huberman Dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 20.

⁴⁸ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, 17.

sesuai sebagaimana telah ditentukan. *Kedua*, untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan display data dalam analisis kualitatif meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin data yang satu dengan data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*", verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif" atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁴⁹

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

⁴⁹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, 19.

dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan penafsiran yang telah dibuat sebelumnya sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Oleh karena itu, tahapan analisi ini dilakukan untuk menemukan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian berdasarkan satuan kategorisasi maupun pertanyaan umum penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Di dalam penelitian ini, untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁰ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran tertentu yang berkaitan dengan judul penelitian yakni penerapan *strategi guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih dari Kepala Madrasah, yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti guru Fiqih dan siswa di

⁵⁰ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 322.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik (metode) digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data seperti metode wawancara dengan metode observasi.⁵¹ Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁵² Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Maleong yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian,

⁵¹ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 144.

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan.⁵³

b. Pengurusan surat ijin

Dengan surat pengantar dari kampus IAIN Jember, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

c. Menilai Keadaan lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan Penerapan strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran Fiqih dengan cara menyusun instrument dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁴

3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

MI Darul Ulum merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. K.Sanadin Gugut Rambipuji Jember Adapun lokasi MI Darul Ulum. terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Awal mula berdirinya MI Darul Ulum, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat.

Pada bulan Juli 2002 mayoritas warga Dusun Jereng Barat Gugut memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Darul Ulum

yang berlokasi di Desa Gugut yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 70 siswa, yang dulunya masih menumpang di gedung Madrasah Diniyah Darul Ulum, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Darul Ulum jumlah guru sebanyak 4 orang. Di samping itu juga, Alhamdulillah saat ini guru MI Darul Ulum sebanyak 9 orang dengan jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan.⁵⁵

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut berada di Desa Gugut Kecamatan Panti Kabupaten Jember didirikan tahun 2002 di atas tanah wakaf seluas 525 M². Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut berada di bawah Yayasan Yayasan PP. Salafiyah Darul Ulum hingga saat ini dipimpin oleh kepala sekolah bernama Zaelani, S.Pd.I. Prestasi yang tercatat dari Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut, yaitu di antaranya setiap tahun selalu meluluskan seratus persen siswanya dengan nilai yang baik.

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang tercatat di madrasah tersebut, yaitu jumlah peserta didik yang meningkat dari tahun ke tahun, dan tentunya diharapkan semakin bertambah di tahun-tahun mendatang, atau paling tidak selalu mempertahankan prestasi yang telah ada.

Kegiatan di Madrasah, selama ini pun tidak jauh dengan visi dan misi madrasah yang diharapkan dapat membantu siswa mengenal dan memahami Al-Quran secara baik dan benar. Kegiatan Jumat bersih diharapkan mampu

⁵⁵ Zaelani, *wawancara*, Jember, 23 Januari 2020 pukul 09.15 WIB

mengarahkan siswa untuk hidup bersih dan sehat. Pada akhirnya, semua kegiatan di Madrasah diharapkan dapat mewujudkan siswa yang berakhlak terpuji, cerdas, terampil, berdasarkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya.

Setiap hari kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut dimulai dengan kegiatan baca Al-Qur'an dan sholat Dhuha bersama. Untuk mendukung minat dan kreativitas siswa, di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut diberikan ekstrakurikuler Pramuka dan Drum Band.⁵⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember

“Terbentuknya Generasi Muslim yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, dan Berakhlakul Karimah”

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Menyelenggarakan pendidikan agama berbasis ahlussunnah wal jamaah
- 3) Melaksanakan program pengembangan diri secara efektif dan efisien
- 4) Melaksanakan kegiatan penanaman karakter Islami.⁵⁷

⁵⁶ Zaelani, *wawancara*, Jember, 23 Januari 2020 pukul 09.15 WIB

⁵⁷ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember, Sabtu, 18 Januari 2020

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a) Membiasakan Anak Melakukan sholat Berjamaah dan sholat Dhuha
- b) Membiasakan Anak Agar Terampil, Membaca, Menulis, dan Menghafal Surat-Surat Pendek.
- c) Membiasakan Anak Menghormati Guru dan Orang Tua
- d) Meningkatkan Prestasi dan Kreatifitas Siswa Sesuai Bakat dan Kemampuan
- e) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- f) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- g) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta mendukung peningkatan prestasi amaliyah keagamaan Islam, akademik maupun non akademik.

- b) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi ;
- c) Memberikan pelayanan pendidikan yang optimal, bermutu, dinamis, dan menyenangkan serta berekspresi secara bebas dan efektif sehingga bermanfaat bagi agama dan lingkungan.
- d) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan.
- e) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca .
- f) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- g) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- h) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.⁵⁸

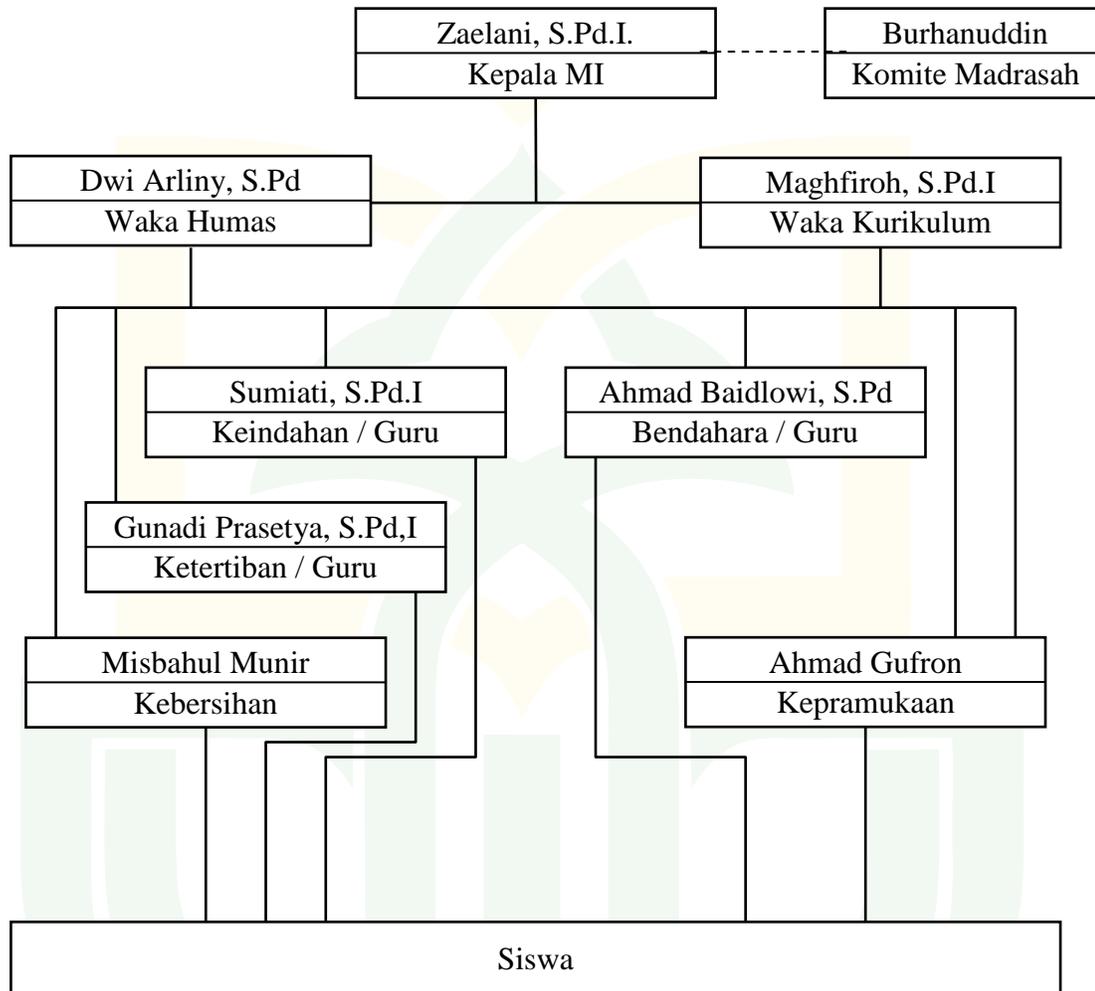
3. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut

Adapun Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut

Kabupaten Jember Kabupaten Jember, adalah sebagaimana berikut:

⁵⁸ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember, Sabtu, 18 Januari 2020

Gambar 4.1
Struktur Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Jember⁵⁹



Keterangan:

- : Garis Instruktif
 - - - - - : Garis Koordinatif

⁵⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember, Sabtu, 18 Januari 2020

4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut pada saat ini berjumlah 190 siswa putra/putri dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum
Gugut Jember⁶⁰

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	15	8	23
II	16	15	31
III	19	12	31
IV	18	16	34
V	12	17	29
VI	18	24	42
Jumlah	98	92	190

5. Keadaan Guru

Kegiatan belajar mengajar di MI Darul Ulum di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 12.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 9 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.

⁶⁰ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember

Adapun Daftar Nama Guru MI Darul Ulum tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tenaga Pengajar / Guru
Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut⁶¹

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	2	3	4
1	Zaelani, S.Pd.I	S-1	Kepala Madrasah
2	Ayup, S.Pd.I	S-1	Guru kelas 1
3	Sumiati, S.Pd.I	S-1	Guru kelas 2
4	Dwi Arliny, S.Pd	S-1	Guru kelas 3
5	Maghfiroh, S.Pd.I	S-1	Guru kelas 4
6	Lailatul Hasanah, S.Pd	S-1	Guru kelas 5
7	Gunadi Prasetya, S.Pd,I	S-1	Guru kelas 6
8	Mahekal Elyunus M, S,Pd.I	S-1	Guru Olahraga
9	Ahmad Baidlowi, S.Pd	S-1	Kepramukaan
10	Ahmad Gufron	SMA	Penjaga
11	Misbahul Munir	SMP	Ptgs Kebersihan

4. Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum Gugut

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	-	-
6.	Musholla	1	Sedang
7.	Perpustakaan	1	Sedang
8.	Laboratorium computer	-	-
9.	Toilet Guru	1	Sedang
10	Toilet Siswa	2	Sedang

⁶¹ Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember, Sabtu, 18 Januari 2020

11.	Kantin	1	Sedang
12	Gudang	1	Sedang
13	Tempat Parkir	1	Sedang

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana perencanaan strategi Guided Teaching dalam pembelajaran fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?, 2) Bagaimana pelaksanaan strategi Guided Teaching dalam pembelajaran fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? dan 3) Bagaimana evaluasi strategi pembelajran Guided Teaching dalam pembelajaran fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?. Selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi *Guided Teaching* dalam Pelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Segala sesuatu membutuhkan persiapan agar apa yang dikerjakan dapat berjalan dengan mudah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Gunadi Prasetyo:

Perencanaan merupakan hal yang terpenting untuk mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini, penerapan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember kegiatan perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan, materi, media, langkah-langkah, alokasi waktu, dan evaluasi.⁶²

Mengenai penentuan tujuan dalam perencanaan strategi *Guided*

Teaching peneliti menanyakan kepada guru kelas V, Lailatul Hasanah:

Salah satu strategi pembelajaran yang saya gunakan adalah *guided teaching*. Tujuan pembelajaran ini yaitu menjadikan siswa komunikatif, yang kedua menjadikan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, yang ketiga menjadikan siswa dan guru aktif di dalam kelas, dan yang keempat menjadikan siswa lebih kreatif.⁶³

Wawancara di atas diperkuat oleh penjelasan Gunadi selaku guru Fiqih

VI yaitu:

Intinya tujuan pembelajaran dalam strategi *Guided Teaching* ini adalah menjadikan siswa komunikatif, aktif, belajar dalam suasana yang menyenangkan, siswa dan guru aktif di dalam kelas dalam pembelajaran, dan menjadikan siswa kreatif dan bermotivasi tinggi dalam belajar.⁶⁴

⁶² Gunadi Prasetya, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2020.

⁶³ Lailatul Hasanah, *wawancara*, Jember, 29 Januari 2020.

⁶⁴ Gunadi Prasetya, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2020.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahwa dari segi perencanaan tujuan yang pertama yaitu menjadikan siswa komunikatif, yang kedua menjadikan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, yang ketiga menjadikan siswa dan guru aktif di dalam kelas, dan yang keempat menjadikan siswa lebih kreatif.⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari strategi *Guided Teaching* ini adalah yang pertama menjadikan siswa komunikatif, yang kedua menjadikan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, yang ketiga menjadikan siswa dan guru aktif di dalam kelas, yang keempat menjadikan siswa lebih kreatif.

Mengenai materi yang dapat diterapkan dengan menggunakan strategi *Guided Teaching* pada mata pelajaran fiqih kelas VI, Gunadi Prasetya mengatakan:

Untuk penentuan materi di dalam mata pelajaran fiqih semua materi bisa menggunakan strategi ini, karena strategi ini cukup menjadikan siswa aktif dan berfikir secara kreatif, tetapi dalam materi fiqih ini, saya menggunakan materi makanan halal dan haram, minuman halal dan haram, jual beli, dan pinjam meminjam. Penggunaan *guided teaching* ini dapat dikombinasikan dengan strategi lain, misalnya dengan demonstrasi dan ceramah.⁶⁶

Hal ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari segi perencanaan materi, di antara materi tersebut adalah pengertian makanan halal dan haram, ciri-ciri makanan yang halal dimakan, contoh minuman halal

⁶⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember, Kamis 27 Februari 2020

⁶⁶ Gunadi Prasetya, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2020.

dan haram, syarat dan rukun jual beli, dan pengertian pinjam meminjam, serta syarat-syaratnya.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa semua materi dalam pembelajaran Fiqih dapat menggunakan strategi *giuded teaching*, sehingga guru dapat memilih strategi ini untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Mengenai penentuan media yang digunakan dalam perencanaan penerapan strategi *Guided Teaching*, Gunadi Prasetya mengatakan:

Mengenai media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran fiqih materi pinjam meminjam di sini adalah buku LKS, papan tulis, dan kapur tulis atau spidol dan gambar-gambar, serta peralatan tulis menulis untuk dijadikan barang yang dipraktekkan untuk materi pinjam meminjam secara Islam.⁶⁸

Pernyataan di atas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahwa perencanaan media guru menggunakan buku LKS, papan tulis, dan kapur tulis dan gambar-gambar.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih pada materi makanan halal dan haram serta minuman halal dan haram adalah buku LKS, papan tulis, dan kapur tulis.

⁶⁷ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember, Kamis 27 Februari 2020

⁶⁸ Gunadi Prasetya, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2020.

⁶⁹ Dokumentasi dan Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember, Kamis 27 Februari 2020.

Penggunaan *Guided Teaching* tentu membutuhkan langkah-langkah dalam perencanaan strategi *Guided Teaching*. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Gunadi Prasetya bahwa:

Dalam penyusunan perencanaan langkah-langkah saya menyusun sesuai dengan yang ada di RPP. Dalam RPP tersebut sudah jelas langkah-langkah strategi *Guided Teaching*, sehingga memudahkan saya menyusun langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran. Dari menentukan sebuah pertanyaan, memberi waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka, guru menyampaikan point-point utama dari materi, dan meminta siswa untuk membandingkan jawaban dengan point yang telah disampaikan.⁷⁰

Hal ini ditegaskan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari segi perencanaan langkah-langkah yaitu yang pertama menentukan sebuah pertanyaan, yang kedua memberi waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, yang ketiga meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka, yang ke empat guru menyampaikan point-point utama dari materi, dan yang kelima meminta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan point yang telah disampaikan⁷¹.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, langkah-langkah dalam perencanaan strategi *Guided Teaching* guru menyusun langkah-langkah sesuai dengan RPP. Hal ini sangat membantu dan memudahkan guru dalam penyusunan langkah-langkah dalam strategi *Guided Teaching*, dimulai dari menentukan sebuah pertanyaan, memberi waktu beberapa menit kepada siswa

⁷⁰ Gunadi Prasetya, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2020.

⁷¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember, Kamis 27 Februari 2020.

untuk menjawab pertanyaan, meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka, guru menyampaikan point-point utama dari materi, dan meminta siswa untuk membandingkan jawaban dengan point yang telah disampaikan.

Mengenai alokasi waktu dalam perencanaan strategi *Guided Teaching* sebagaimana dikatakan Gunadi Prasetya bahwa :

Pada penentuan alokasi waktu dalam perencanaan strategi *Guided Teaching* ini, saya menentukannya dengan melihat alokasi waktu yang sudah ada di RPP yaitu 80 menit dalam satu kali tatap muka, 10 menit pembukaan pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan 10 menit, memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk menjawab, menyampaikan hasil jawaban 10 menit, menyampaikan point utama dari materi 10 menit, membandingkan jawaban siswa dengan point materi 10 menit, dan penutup 10 menit.⁷²

Hal ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari segi perencanaan alokasi waktu pembelajaran yaitu 80 menit dalam satu kali tatap muka, 10 menit pembukaan pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan 10 menit, memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk menjawab, menyampaikan hasil jawaban 10 menit, menyampaikan point utama dari materi 10 menit, membandingkan jawaban siswa dengan point materi 10 menit, dan penutup 10 menit.⁷³

Berdasarkan dari wawancara diketahui bahwa 80 menit dalam satu kali tatap muka, 10 menit pembukaan pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan 10 menit, memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk

⁷² Gunadi Prasetya, *wawancara*, Jember, Kamis 27 Februari 2020.

⁷³ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember, Kamis 27 Februari 2020

menjawab, menyampaikan hasil jawaban 10 menit, menyampaikan point utama dari materi 10 menit, membandingkan jawaban siswa dengan point materi 10 menit, dan penutup 10 menit. Hal ini juga sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pelajaran Fiqih.

Mengenai penentuan evaluasi dalam perencanaan penerapan strategi

Guided Teaching sebagaimana dikatakan Lailatul Hasanah:

Untuk menentukan evaluasi saya menggunakan evaluasi tes lisan. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan. Di mana dalam pelajaran fiqih di kelas lima materi yang disampaikan meliputi mandi wajib, khitan, kurban dan haji.⁷⁴

Demikian pula dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari segi evaluasi pembelajaran yaitu guru menggunakan evaluasi tes lisan, tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwa untuk mengevaluasi strategi *Guided Teaching* dalam mata pelajaran fiqih dikelas V dan VI guru melaksanakan evaluasi tersebut dengan menggunakan tes lisan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

⁷⁴ Lailatul Hasanah, *wawancara*, Jember, 29 Januari 2020.

⁷⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kabupaten Jember, Kamis 27 Februari 2020

2. Pelaksanaan Strategi Guided Teaching dalam Pelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam pelaksanaan strategi *Guided Teaching* hal pertama yang peneliti lakukan ialah mengenai bagaimana tujuan dalam pelaksanaan strategi *Guided Teaching*.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses belajar mengajar, guru dan siswa mempunyai interaksi yang bagus dalam berkomunikasi dan siswa juga sering bertanya karena rasa keingintahuan yang besar, sehingga menjadikan siswa lebih komunikatif, menjadikan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, menjadikan siswa dan guru aktif di dalam kelas, dan menjadikan siswa lebih kreatif.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas VI dapat didapatkan fakta bahwasannya dengan penyampaian tujuan, guru dan siswa mempunyai interaksi yang bagus dalam berkomunikasi, dan siswa sering bertanya karena rasa ingin tahu, dan siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.

Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat guru menyampaikan materi, memang benar peneliti melihat guru mempragakan

⁷⁶ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut, Kelas VI, 07 Februari 2020

serta membacakan niat mandi wajib, keutamaan mandi, hal-hal yang mewajibkan mandi, dan syarat mandi wajib.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI bahwasannya memang benar, guru melaksanakan penyampaian materi tentang makanan halal dan haram, minuman halal dan haram.

Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran Fiqih di kelas IV, berdasarkan pengamatan peneliti, guru menggunakan media pembelajaran, seperti buku paket Fiqih Kelas VI, LKS, papan tulis, dan kapur tulis. Dengan kesiapan guru dan siswa dalam pembelajaran khususnya mengenai adanya dan pemanfaatan media, membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁷⁸

Demikian juga hasil observasi di dalam Kelas VI ketika proses belajar mengajar Gunadi Prasetya melakukan langkah-langkah sesuai dengan apa yang ada dalam RPP. Saat peneliti berada di dalam kelas, peneliti melihat secara langsung bahwa langkah-langkah yang digunakan oleh Gunadi Prasetya dalam strategi *Guided Teaching* dimulai dengan menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Gunadi Prasetya memberikan 5 pertanyaan kepada siswa, di antaranya (1) Sebutkan contoh makanan halal, (2) Sebutkan contoh haram (3)

⁷⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember, Rabu 05 Februari 2020.

⁷⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember, Rabu 05 Februari 2020.

Sebutkan contoh minuman halal (4) Sebutkan contoh minuman haram (5) mengapa ada makanan yang diharamkan oleh Allah ?.⁷⁹

Sebagaimana dikatakan siswa kelas VI:

Pembelajaran yang dilakukan Bapak Gunadi selalu diawali dengan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Biasanya beliau mengajukan beberapa pertanyaan pelajaran sebelumnya, baru kemudian pertanyaan-pertanyaan pada pelajaran yang akan diberikan. Karena model mengajar pak guru selalu begitu jadi saya selalu mempersiapkan diri setiap pelajaran Fiqih. Saya selalu membaca terlebih dahulu materi yang akan diberikan melalui buku paket.⁸⁰

Memperkuat apa yang dikatakan Fitri dan Syifa, Rofik mengatakan:

Setiap pelajaran Fiqih saya dan teman-teman selalu berebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pak guru. Karena setelah masuk dan mengabsen siswa, pak guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Kalau yang menjawab sedikit, pak guru biasanya menerangkan lagi materi pelajaran, tapi kalau yang mau menjawab berebutan, maka pak guru melanjutkan ke materi selanjutnya.⁸¹

Selanjutnya setelah memberikan beberapa pertanyaan, Gunadi Prasetya memberikan waktu beberapa menit menit terhadap siswa untuk menjawab pertanyaan, dan Gunadi Prasetya meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban, atas pertanyaan tersebut.

Selain itu Gunadi Prasetya menyampaikan point yang terkait dengan materi yang akan disampaikan di antaranya (1) Contoh makanan halal, (2) Contoh haram (3) Contoh minuman halal (4) Contoh minuman haram (5)

⁷⁹ Gunadi Prasetya, *wawancara*, Jember, Kamis 27 Februari 2020.

⁸⁰ Fitri dan Syifa, *wawancara*, Jember, Sabtu 22 Februari 2020.

⁸¹ Rofik, *wawancara*, Jember, Sabtu 22 Februari 2020.

Alasan Allah mengharamkan makanan. Kemudian Gunadi Prasetya meminta siswa membandingkan jawaban tersebut dengan point materi, siswa dalam menjawab pertanyaan yang sudah tersedia hanya sedikit ada kesalahan menjawab tentang makanan halal dan haram.⁸²

Selanjutnya dari hasil observasi di lapangan mendapatkan data terkait dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dalam satu kali pertemuan, maka guru menggunakan waktu sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu pembukaan pembelajaran 10 menit, kemudian memberikan pertanyaan 10 menit, memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk menjawab, menyampaikan hasil jawabann 10 menit, menyampaikan point utama dari materi 10 menit, dan meminta siswa untuk membandingkan jawaban dengan point 10 menit, dan penutup 10 menit.⁸³

Pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi atas materi yang telah disampaikan oleh guru pada penerapan strategi *Guided Teaching* guru mengevaluasinya dengan menggunakan tes lisan. Maka dengan ini guru mengetahui kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara langsung dan dapat mengetahui penguasaan materi secara cepat.

⁸² Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember, Rabu 05 Februari 2020.

⁸³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember, Rabu 05 Februari 2020.

Hasil observasi yang dilakukan bahwa memang benar adanya dalam pelaksanaan evaluasi guru menggunakan tes lisan. Di dalam pelaksanaan evaluasi ini guru memberikan beberapa pertanyaan, di antaranya adalah (1) materi tentang makanan halal dan haram (3) materi minuman halal dan minuman haram.

Untuk mendukung hasil wawancara dan observasi tentang pelaksanaan strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 peneliti mengambil dokumentasi. Adapun dokumen tentang pelaksanaan strategi *guided teaching* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1
Pelaksanaan Strategi *Guided Teaching* di MI Darul Ulum Gugut
Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

3. Evaluasi Strategi *Guided Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran fiqih selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik yaitu melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Oleh karena itu, setiap guru perlu melakukan evaluasi agar guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang diterima oleh setiap peserta didik.

Salah satu yang mendapat evaluasi adalah tujuan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melihat bahwa evaluasi tujuan untuk menentukan sejauh mana kemampuan siswa menjadi siswa komunikatif, menjadikan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, menjadikan siswa dan guru aktif di dalam kelas, dan menjadikan siswa lebih kreatif. Sebagaimana yang dilakukan Gunadi Prasetya mengenai evaluasi tujuan, beliau mengevaluasinya dengan cara seberapa mampu siswa berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab atas jawaban dari masing-masing siswa, dan sejauh mana mereka berfikir kreatif dengan variasi jawaban, selain itu keaktifan siswa dilihat dari sejauh mana mereka mendeskripsikan setiap materi yang akan diberikan, maka proses

evaluasi tujuan di atas beliau tetapkan sebagai tujuan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided teaching*.⁸⁴

Lailatul Hasanah mengatakan:

Sebetulnya kita mudah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, kita dapat melihat dari respon siswa atas pelajaran yang sedang berlangsung. Jika siswa mengikuti pelajaran dengan senang, semangat bahkan antusias saat diumpam oleh guru dengan pertanyaan-pertanyaan mereka langsung menjawab, itu pertanda mereka sudah mampu menyerap pelajaran dengan baik, guru juga dapat mengetahui jika ada siswa yang belum dapat menyerap pelajaran dengan baik, pada saat kita umpam pertanyaan mereka cenderung menunduk, di sinilah guru dapat memberikan stimulus secara personal kepada siswa tersebut.⁸⁵

Dela dan Raisa siswa kelas V mengatakan:

Kalau ada pertanyaan dari bu guru, pas kebetulan saya tidak bisa, saya biasanya tidak berani melihat ke depan, takut ditunjuk untuk menjawab. Tapi kalau pas bisa saya berani mengacungkan jari, untuk menjawab pertanyaan guru. Kalau mengajar bu guru selalu memberikan tanya jawab kepada siswa, kadang sebelum pelajaran dimulai bu guru sudah memberikan pertanyaan, demikian pula kalau pelajaran mau selesai beliau biasanya menutup dengan tanya jawab.⁸⁶

Lidya satu siswa kelas V mengatakan:

Kalau pas pelajaran fiqih saya selalu belajar lebih dahulu, karena saya senang jika bu guru memberikan pertanyaan, saya selalu rebutan dengan teman-teman untuk menjawab. Apalagi materi pelajaran fiqih sangat menarik buat saya, dan materi pelajaran fiqih selalu diterangkan di tempat saya mengaji.⁸⁷

⁸⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember, Rabu 05 Februari 2020.

⁸⁵ Lailatul Hasanah, *wawancara*, Jember, 29 Januari 2020.

⁸⁶ Dela dan Raisa, *wawancara*, Jember, 13 Februari 2020.

⁸⁷ Lidya, *wawancara*, Jember, 13 Februari 2020.

Berdasarkan hasil observasi, untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran guru melihat dan mengamati siswa pada saat mengikuti pembelajaran, apabila siswa merasa senang dengan strategi yang digunakan, siswa mengikuti pelajaran dengan aktif, serta terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maka dapat dipastikan siswa mampu memahami materi yang disampaikan, dengan demikian tujuan pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil, karena pada saat siswa mengikuti pembelajaran dengan senang dan suasana kelas kondusif, siswa akan aktif dalam kelas, sehingga materi dapat dengan mudah disampaikan oleh guru dan siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan Gunadi Prasetya:

Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, saya biasanya dapat melihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik, biasanya siswa akan aktif, dari muka mereka terlihat semangat belajar, konsentrasi siswa dalam belajar tinggi, bahkan pada saat guru mengumpan pertanyaan siswa akan berebut untuk menjawab.⁸⁸

Kemudian peneliti menemukan tentang evaluasi materi dalam strategi *Guided Teaching* untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Evaluasi yang beliau terapkan adalah tes lisan, maka jawaban siswa yang mereka sampaikan adalah jawaban secara pemahaman mereka perindividu, melatih rangsangan mereka untuk menjadi siswa yang

⁸⁸ Gunadi Prasetya, *wawancara*, Jember, Kamis 27 Februari 2020.

komunikatif dan berfikir kreatif dan menjadikan mereka siswa yang tidak mampu mencontek (bertanggung jawab) atas jawaban mereka.⁸⁹

Hasil observasi dapat diringkas bahwa untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi, guru menggunakan metode tanya jawab lisan, jadi apabila siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru secara langsung dengan waktu yang ditentukan dan benar, sudah bisa dipastikan siswa dapat memahami materi dengan baik.

Pembelajaran fiqih juga selalu menggunakan media, hal ini dilakukan untuk mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran. Peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana guru mengevaluasi media. Dalam mengevaluasi media, beliau mengevaluasinya dengan cara mengecek ulang kelengkapan media yang digunakan dalam strategi *guided teaching*, seperti kapur tulis, papan tulis dan buku LKS.⁹⁰

Gunadi prasetya mengatakan:

Setiap mengajar saya selalu menyiapkan media yang akan digunakan. Semua media sudah tersedia di ruang guru, jadi saya tinggal ambil saja. Jika ada materi yang memerlukan media tambahan, saya biasanya menyiapkan dari rumah, misalnya dalam pelajaran fiqih ada materi jual beli maka saya biasanya menyiapkan gambar-gambar dari rumah yang saya ambil dari internet. Jadi dengan adanya media lebih memudahkan siswa terfokus dan lebih mudah untuk mengingat materi.⁹¹

⁸⁹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember, Rabu 05 Februari 2020.

⁹⁰ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember, Rabu 05 Februari 2020.

⁹¹ Gunadi Prasetya, *wawancara*, Jember, Kamis 27 Februari 2020.

Hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa media yang dievaluasi adalah media yang sudah disiapkan sebelumnya seperti kapur tulis, buku LKS, dan selanjutnya jika guru ingin menambah media pembelajaran yang lebih menarik, maka guru mempersiapkan power point untuk ditampilkan di LCD Proyektor agar siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Hasil pengamatan peneliti, dalam menggunakan strategi *Guided Teaching* guru selalu menjalankan langkah-langkah pembelajaran seperti menentukan sebuah pertanyaan, memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab, meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban, guru menyampaikan point-point utama dan yang terakhir guru meminta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan point yang telah disampaikan.⁹²

Wawancara peneliti dengan Lailatul Hasanah sebagai berikut:

Guru selalu melakukan evaluasi, baik itu dalam proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai. Di dalam tahapan ini guru mengevaluasi dengan evaluasi presentasi (siswa menjelaskan ulang apa yang sudah saya jelaskan sebekumnya). Evaluasi ini dilakukan setelah semua materi selesai. Jika dalam evaluasi ini nilai tidak memenuhi KKM, maka guru melakukan remedi terhadap siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM, dan guru juga memberikan *reward* kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi.⁹³

Untuk mendukung hasil wawancara dan observasi tentang evaluasi strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

⁹² Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember, Rabu 05 Februari 2020.

⁹³ Lailatul Hasanah, *wawancara*, 29 Januari 2020

peneliti mengambil dokumentasi. Adapun dokumen tentang pelaksanaan evaluasi *guided teaching* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2
Evaluasi Strategi *Guided Teaching* di MI Darul Ulum Gugut
Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Perencanaan strategi <i>Guided Teaching</i> dalam pembelajaran fiqh pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Guru selalu merencanakan tujuan, materi, media, langkah-langkah, alokasi waktu dan evaluasi sesuai dengan RPP yang digunakan.
2.	Pelaksanaan strategi <i>Guided Teaching</i> dalam	Guru melakukan langkah-langkah yaitu 1) guru menyampaikan

	pembelajaran fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	beberapa pertanyaan kepada peserta didik, 2) memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, 3) Minta siswa menyampaikan hasil jawaban mereka, 4) guru menyampaikan poin-poin utama dari materi dan 5) Meminta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan guru
3	Evaluasi strategi <i>Guided Teaching</i> dalam pembelajaran fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Dalam pembelajaran menggunakan strategi <i>Guided Teaching</i> tersebut evaluasi awal guru melakukan tes awal kemampuan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, dan pada evaluasi akhir menggunakan evaluasi tes lisan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi *Guided Teaching* dalam Pelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika perencanaan tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam suatu scenario yang jelas. Adapun perencanaan strategi *Guided Teaching* pada mata pelajaran fiqih meliputi merencanakan tujuan, materi, media, langkah-langkah, alokasi waktu dan evaluasi.

a. Perencanaan tujuan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam merencanakan tujuan ialah guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Di dalam Rumusan yang direncanakan seorang guru sudah memenuhi keempat ranah yang dibutuhkan oleh seorang siswa, yaitu ranah keaktifan, komunikatif, berfikir kreatif dan menjadikan siswa pribadi yang bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran tersebut juga didialogkan dengan teori Wina Sanjaya yang mengungkapkan bahwa dalam perencanaan tujuan harus mencakup tiga aspek penting yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setelah temuan tersebut dianalisis dan dilakukan pendalaman maka teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya relevan dengan temuan di

lapangan, sehingga dapat dipahami bahwa hasil temuan penelitian sesuai dengan teori yang dikembangkan, dimana untuk merumuskan tujuan, seorang guru harus merelasikan ketiga ranah tersebut dengan keempat tujuan yang harus dicapai oleh guru.⁹⁴

b. Perencanaan materi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam perencanaan materi itu di susun untuk pencapaian tujuan, karena materi di sini dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai dan sesuai dengan strategi yang digunakan. Adapun dalam penentuan materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu potensi peserta didik, tingkat perkembangan, struktur keilmuan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

Sebagaimana diungkapkan Wina Sanjaya bahwa pengembangan materi merupakan tahap berikutnya yang harus dilakukan jika kompetensi dasar dan indikator telah selesai untuk dikembangkan. Pengembangan materi beracuan pada kompetensi apa yang akan dicapai. Adapun dalam pengembangan materi, hal-hal yang perlu dijadikan acuan adalah : 1) tingkat perkembangan, 2) potensi peserta didik, 3) relevansi dengan karakteristik daerah, 4) struktur keilmuan, 5) aktualitas kedalaman dan keluasan ilmu.⁹⁵

⁹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2017), 25

⁹⁵ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 25.

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Sugeng dan Faidah, dapat dipahami bahwa hasil temuan penelitian sesuai dengan teori yang telah dikembangkan. Dimana materi beracuan pada kompetensi dasar dan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

c. Perencanaan media

Dalam perencanaan media yang digunakan dalam strategi *guided teaching* pada mata pelajaran fiqih yaitu buku paket fiqih kapur tulis, papan tulis buku LKS,. Tujuannya untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi.

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya mengatakan bahwa, kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media. 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. 3) praktis, luwes, dan bertahan. 4) guru terampil menggunakannya. 5) pengelompokan sasaran. 6) mutu teknis.⁹⁶

Setelah temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad, dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dikembangkan. Dimana tujuan

⁹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 4

dari adanya penentuan materi yaitu untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi serta praktis dan guru bisa terampil dalam menggunakan media tersebut.

d. Perencanaan langkah-langkah

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan langkah-langkah strategi *Guided Teaching*, seorang guru di sini berpedoman pada buku dalam penyusunan langkah-langkah perencanaan strategi *Guided Teaching*. Kemudian guru mencantumkannya pada pembuatan RPP. Dengan adanya perencanaan ini sangat membantu dan memudahkan guru dalam penyusunan langkah-langkah dalam perencanaan strategi *Guided Teaching*.

Dalam buku pedoman dalam penyusunan langkah-langkah yang diacu oleh guru sudah dijelaskan bahwa langkah-langkah dalam strategi *Guided Teaching* di sini sangat membantu dan memudahkan guru dalam penerapan strategi *Guided Teaching*. Di dalam buku tersebut penyusunan langkah-langkah yang dibuat sangat runtut dan tidak mempersulit seorang siswa maupun guru yang menerapkannya.

Setelah hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori buku yang dijadikan pedoman untuk penyusunan langkah-langkah, dapat diketahui bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikembangkan. Dimana tujuan dari adanya penyusunan langkah-langkah tersebut ialah

untuk memudahkan siswa maupun guru dalam penerapan strategi *Guided Teaching* ini.

e. Perencanaan alokasi waktu

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa seorang guru berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam perencanaan alokasi waktu. Dengan adanya perencanaan alokasi waktu yang sudah ditentukan akan membantu guru dalam mengatur waktu yang ada pada setiap pembelajaran.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman seorang guru untuk merencanakan alokasi waktu pada saat mengajar, sudah tercantum jelas pembagian alokasi waktu yang dibutuhkan guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini akan sangat membantu seorang guru dalam mengatur waktu yang ada pada setiap pembelajaran.

Setelah hasil temuan tersebut didiskusikan dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat diketahui bahwa hasil temuan tersebut sesuai dengan yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana tujuan dari adanya perencanaan alokasi waktu tersebut ialah untuk mengatur waktu yang ada pada setiap pembelajaran.

f. Perencanaan evaluasi

Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa dalam perencanaan evaluasi, pertama guru merencanakan evaluasi awal. Dalam hal ini guru

berpedoman pada sebuah buku. Dengan mengadakan evaluasi awal seorang guru dapat mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang bersangkutan.

Menurut R Ibrahim dan Nana Syaodih dalam bukunya yaitu langkah pertama yang bisa dilakukan dalam melaksanakan suatu program pengajaran ialah mengadakan evaluasi awal. Dengan adanya evaluasi awal guru akan dapat melihat hasil yang betul-betul dicapai melalui program yang dilaksanakannya, setelah membandingkannya dengan hasil evaluasi akhir.⁹⁷

Setelah hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh R Ibrahim dan Nana Syodih dapat diketahui bahwa temuan tersebut sesuai dengan teori yang berkembang. Dimana tujuan dari adanya evaluasi awal tersebut adalah supaya guru dapat melihat hasil yang betul-betul dicapai melalui program yang dilaksanakannya.

Dalam pembelajaran, penggunaan model yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dapat membuat siswa memiliki gairah dan minat belajar, termotivasi, kreatif dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan minat yang berasal dari dalam diri siswa yang merasa senang dan tertarik dengan model yang diterapkan guru, siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran tersebut sehingga ketika kegiatan

⁹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Toeri dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2015), 126.

belajar mengajar berlangsung siswa tersebut akan termotivasi untuk aktif dalam pelajaran dengan menjawab setiap pertanyaan, sehingga hasil yang diperoleh akan optimal. Untuk itu guru harus berani melakukan inovasi dan selalu mencoba berani untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁹⁸ Model ini baik diterapkan dalam semua pembelajaran di sekolah karena mampu mengembangkan potensi yang merupakan ciri dari paradigma pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif khususnya *Guided Teaching* lebih menekankan pada pembelajaran siswa aktif yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa. Dari sekian banyak model cooperative yang berkembang model keterampilan berbicara siswa merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki nilai efektif untuk diterapkan. Model keterampilan berbicara siswa merupakan model pembelajaran yang berbasis siswa aktif yang sesuai dengan karakter siswa yang harus dikembangkan oleh guru.

Relevan dengan teori di atas, data empirik di lapangan yang diperoleh peneliti dalam pembelajaran Fiqih kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut, anak diajak untuk belajar dengan menggunakan *guided*

⁹⁸ Suprijono, *Cooveratve LearningTeori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),, 54

teaching, yaitu suatu pembelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Metode pembelajaran dengan strategi *guided teaching* adalah model pembelajaran dengan diawali guru yang memancing pengetahuan siswa. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui strategi *guided teaching*, selain anak menjadi tertarik dan menjadi berminat untuk belajar, selain itu dengan kemampuan awal siswa dalam memahami materi tersebut, maka akan semakin membuat siswa tertarik dan kelas menjadi kondusif.

Berdasarkan data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut sesuai dengan teori. Dimana dalam perencanaan guru merencanakan tujuan, materi, media, langkah-langkah, alokasi waktu dan evaluasi

2. Pelaksanaan Strategi *Guided Teaching* dalam Pelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang setelah adanya unsur perencanaan. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan strategi *Guided Teaching* ini terletak pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan dalam strategi *guided teaching* meliputi, penyampaian tujuan, pelaksanaan materi, penggunaan media pembelajaran,

pelaksanaan langkah-langkah strategi *Guided Teaching*, pelaksanaan alokasi waktu, dan pelaksanaan evaluasi akhir.

a. Pelaksanaan tujuan

Hasil dari pelaksanaan tujuan pembelajaran dalam strategi *guided teaching ini* adalah tercapainya perubahan pada siswa seperti keaktifan siswa dalam berkomunikasi, memiliki ide pemikiran yang lebih kreatif di dalam menjawab pertanyaan dan menjadikan pribadi siswa yang bertanggung jawab

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya menyebutkan empat manfaat dari tujuan pembelajaran yaitu: 1) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, b) membantu memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar, c) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, d) memudahkan guru mengadakan penilaian.⁹⁹

Setelah hasil temuan tersebut didiskusikan dengan hasil teori yang disampaikan oleh Nana Syaodih S, dapat diketahui bahwa temuan tersebut sesuai dengan teorin yang berkembang. Dimana tujuan pembelajaran harus bisa membuat keefektifan di dalam berkomunikasi dan berfikir.

⁹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Toeri dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2015), 124.

b. Pelaksanaan materi

Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa seorang guru dalam penyampaian materi harus mampu menguasai materi pembelajaran. Mampu di sini berarti mampu dalam segala hal salah satunya ialah, penyampaian isi materi yang benar, menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, dan penyampaian harus lancar dan sistematis.

Menurut Rooijackers yang dikutip oleh Mukniah menyebutkan bahwa penyajian bahan pembelajaran tergantung pada persiapan yang dilakukan sebelumnya. Penyajian bahan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam hal nada suara, metode yang digunakan oleh guru dalam menguasai media pembelajaran.¹⁰⁰

Setelah hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang disampaikan oleh Rooijackers, maka dapat disimpulkan bahwa teori yang dikembangkan tersebut sesuai, artinya sesuai dengan teori yang dikembangkan. Seorang guru harus mampu dalam menyampaikan dan menyajikan.

c. Pelaksanaan media pembelajaran

Dari hasil temuan penggunaan media pembelajaran menggunakan strategi *Guided Teaching* ialah kapur tulis, buku LKS dan studi kasus. Alat atau media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang fungsinya dapat

¹⁰⁰ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 54

digunakan untuk mencapai suatu pembelajaran. Menurut Nana Syaodih dibukunya menjelaskan bahwa penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah.¹⁰¹

Setelah hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, dapat diketahui bahwa temuan tersebut sesuai dengan teori yang berkembang. Dimana penggunaan media harus sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Pelaksanaan langkah-langkah strategi *Guided Teaching*

Dari hasil temuan dalam pelaksanaan langkah-langkah strategi *Guided Teaching*, guru melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan buku pedoman yang diacu.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini Dkk, langkah-langkah dalam strategi *Guided Teaching* ialah: 1) menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa, 2) berikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, 3) meminta siswa untuk menyampaikan jawaban mereka, 4) menyampaikan point-point utama dari materi, 5) meminta siswa untuk memperbandingkan jawaban mereka dengan point-point yang telah disampaikan.¹⁰²

Setelah hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori menurut Hisyam Zaini, dapat diketahui bahwa temuan tersebut sesuai dengan teori

¹⁰¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Toeri dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2015), 134.

¹⁰² Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008), 38

yang berkembang. Dengan tujuan siswa dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dengan menarik, kreatif dan menyenangkan tanpa adanya kejenuhan.

e. Pelaksanaan alokasi waktu

Di dalam temuan dalam pelaksanaan alokasi waktu, guru melaksanakan proses belajar sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan alokasi waktu guru sudah bisa menentukan waktu dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan alokasi waktu ini guru berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan.

Dalam pelaksanaan ini guru akan semakin mudah mengatur waktu dalam pembelajaran

Dari hasil temuan yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat diketahui bahwa pelaksanaan alokasi waktu sesuai dengan pedoman yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam hal ini tujuannya adalah supaya guru bisa membagi waktu dengan tepat saat pembelajaran berlangsung.

f. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan evaluasi, guru melakukan tes lisan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran.

Menurut R Ibrahim dan Nana Syaodih, fungsi dari evaluasi akhir ialah untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran. Jika hasil evaluasi akhir kita bandingkan dengan evaluasi awal, akan dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah kita berikan dan kita dapat mengetahui bahan pengajaran mana yang masih belum dipahami oleh sebagian siswa.¹⁰³

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa pelaksanaan strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 guru melakukan langkah-langkah yaitu 1) guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, 2) Memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, 3) Minta siswa menyampaikan hasil jawaban mereka, 4) Guru menyampaikan poin-poin utama dari materi dan 4) Meminta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan guru.

3. Evaluasi Strategi *Guided Teaching* dalam Pelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi

¹⁰³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008), 38

yang telah diajarkan dan media yang digunakan dalam materi tersebut. Adapun evaluasi dalam evaluasi strategi *Guided Teaching* pada mata pelajaran Fiqih yaitu: evaluasi tujuan, evaluasi materi, evaluasi media, dan evaluasi langkah-langkah.

a. Evaluasi tujuan

Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa evaluasi tujuan adalah alat untuk mengetahui keberhasilan suatu tujuan pembelajaran, dengan cara melihat siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa merasa senang dengan strategi yang di gunakan dan memahami materi yang di sampaikan. Berarti tujuan pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji bahwa dalam penggunaan strategi *Guided Teaching* mereka sangat tertarik dengan strategi ini, karena bisa membuat siswa belajar aktif dalam tanya jawab, dan mampu meningkatkan daya pikir siswa lebih kreatif dan menjadikan sikap pribadi siswa yang bertanggung jawab.

Setelah hasil temuan tersebut didiskusikan dengan hasil observasi, dapat diketahui bahwa evaluasi tujuan tersebut sesuai dengan apa yang sudah di observasi. Dalam hal ini strategi yang digunakan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan dalam pemahaman materi yang disampaikan.

b. Evaluasi materi

Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa evaluasi materi dilaksanakan setelah semua materi selesai diajarkan dengan cara menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar, maka dapat diketahui bahwa siswa tersebut memahami materi yang telah disampaikan.¹⁰⁴

Menurut Ngalim Purwanto bahwasanya tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dan media yang digunakan dalam materi tersebut.

Setelah hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori menurut Ngalim Purwanto, dapat diketahui bahwa temuan tersebut sesuai dengan teori yang berkembang. Dimana tujuan evaluasi materi ialah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan.

c. Evaluasi media

Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa evaluasi media adalah suatu alat untuk membantu seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi media disini kita bisa mengetahui bahwa siswa menyukai penyajian materi menggunakan media tersebut atau tidak.

¹⁰⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 4

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan Azhar Arsyad Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas, kelompok interview perorang, observasi mengenai perilaku siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia. Kegagalan mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan tentu saja merupakan indikasi adanya ketidakberesan dalam proses pembelajaran khususnya penggunaan media pembelajaran.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi di kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji bahwa mereka menyukai media yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran menggunakan strategi *Guided Teaching*.

Setelah hasil temuan tersebut didiskusikan dengan hasil observasi, dapat diketahui bahwa evaluasi media tersebut sesuai dengan apa yang telah diteliti.

d. Evaluasi langkah-langkah

Di dalam temuan dalam evaluasi langkah-langkah, guru melaksanakan proses belajar sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam evaluasi langkah-langkah guru sudah bisa menentukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan Azhar Arsyad Dalam evaluasi langkah-langkah ini guru berpedoman pada Rencana

¹⁰⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 4

Pelaksanaan Pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan. Dalam evaluasi ini guru akan semakin mudah mengatur waktu dalam pembelajaran.¹⁰⁶

Setelah hasil temuan yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat diketahui bahwa evaluasi langkah-langkah sesuai dengan pedoman yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam hal ini tujuannya adalah supaya guru bisa melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat saat pembelajaran berlangsung.

e. Evaluasi alokasi waktu

Hasil dalam evaluasi alokasi waktu, guru melaksanakan proses belajar sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam evaluasi alokasi waktu guru sudah bisa menentukan waktu dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan alokasi waktu ini guru berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini guru akan semakin mudah mengatur waktu dalam pembelajaran.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan Hisyam Zaini bahwa Alokasi waktu adalah pelacakan jumlah minggu dalam semester / tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata

¹⁰⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 14

pelajaran tertentu. Pelacakan ini diarahkan pada jumlah keseluruhan atau jumlah minggu tidak efektif, dan jumlah minggu efektif.¹⁰⁷

Setelah hasil temuan yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat diketahui bahwa evaluasi alokasi waktu sesuai dengan pedoman yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam hal ini tujuannya adalah supaya guru bisa membagi waktu dengan tepat saat pembelajaran berlangsung.

f. Evaluasi pembelajaran

Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu langkah dimana untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang sudah dijelaskan.

Berdasarkan hasil observasi kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran dalam menggunakan strategi *Guided Teaching* tersebut dalam evaluasi awal menggunakan presentasi (menjelaskan apa yang dijelaskan oleh guru sebelumnya), dan pada evaluasi akhir menggunakan evaluasi tes lisan.

Temuan ini relevan dengan Hisyam zaini yang mengatakan Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator efektivitas dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi kepada peserta didik. Perubahan

¹⁰⁷ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008), 39

tingkah laku itu dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan kompetensi, tujuan dan isi program pembelajaran.¹⁰⁸

Setelah temuan tersebut didiskusikan dengan observasi, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran tersebut telah sesuai dengan pendapat yang telah didiskusikan dengan siswa. Dalam hal ini strategi yang digunakan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan dalam pemahaman materi yang disampaikan.



¹⁰⁸ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008), 39

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penerapan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi *guided teaching* dalam pelajaran Fiqih kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam perencanaan ini guru merencanakan tujuan, materi, media, langkah-langkah, alokasi waktu dan evaluasi.
2. Pelaksanaan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam pelaksanaan guru melakukan langkah-langkah yaitu 1) guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, 2) memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, 3) minta siswa menyampaikan hasil jawaban mereka, 4) guru menyampaikan poin-poin utama dari materi dan 5) meminta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan guru

3. Evaluasi strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember tahun pelajaran 2019/2020. Dalam pembelajaran menggunakan strategi *guided teaching* tersebut dalam evaluasi awal menggunakan presentasi (menjelaskan apa yang dijelaskan oleh guru sebelumnya), dan pada evaluasi akhir menggunakan evaluasi tes lisan.

B. Saran

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memperkaya kajian tentang strategi belajar
3. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan lagi tentang pembelajaran yang dilaksanakan
4. Bagi IAIN Jember dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang strategi pembelajaran siswa di sekolah atau madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Saebani, Beni Ahmad. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal & Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT. Satunusa.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baharuddin & Nur Wahyun. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Gunawan, Imam & Djum Djum Noor Benty. 2017. *Manajemen Pendidikan Sutau Pengantar Praktik*. Bandung : ALFABETA.
- Hamidi. 2010. *Penelitian Kualitatif* . Malang: UMM Press.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Ibnu Abad, “Efektifitas Strategi Guided Teaching Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di SMP 03 Islam Jember”, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012).
- Ida Fauziah, “*Remidial Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata pelajaran Qur’an Hadist (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kediri)”, (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012).
- Karwono & Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al Mubin.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mel Silberman. 2017. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rahmah Johar & Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukidin & Mundir. 2005. *Metode Penelitian Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Usman, Uzer. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- UU RI No.20. 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- Willis Rofi'ah "Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq (Studi Aplikasi *Quantum Teaching* Di MTs Negeri Mojorejo-Wates", (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012).
- Zaini, Muhammad. 2006. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: eLKAF.
- <http://anggun-wicaksono.blogspot.com/2012/10/analsisa-analisisa-alokasi-waktu.html> (diakses pada tanggal 10-02-2020 pukul 11.30)
- <http://annisarahmatullahputri.blogspot.co.id/2016/04/penyusunan-langkah-langkah-pembelajaran.html> (diakses pada tanggal 10-02-2020 pukul 19.00)
- <https://www.siputro.com/2012/09/fungsi-dan-tujuan-evaluasi-pembelajaran>.(diakses pada tanggal 10-02-2020 pukul 21.14)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BETY MARDIANA**

NIM : T20164057

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Penerapan *Strategi Guided Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”

ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 5 Maret 2020
Saya yang menyatakan



BETY MARDIANA
NIM. T20164057

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Strategi <i>Guided Teaching</i> Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Penerapan Strategi <i>Guided Teaching</i>	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1. Perencanaan tujuan 2. Perencanaan materi 3. Perencanaan media 4. Perencanaan langkah-langkah 5. Perencanaan Alokasi Waktu 6. Perencanaan evaluasi 1. Pelaksanaan tujuan 2. Pelaksanaan materi 3. Pelaksanaan media 4. Pelaksanaan langkah-langkah 5. Pelaksanaan alokasi waktu 6. Pelaksanaan evaluasi 1. Evaluasi tujuan 2. Evaluasi materi 3. Evaluasi media 4. Evaluasi langkah-langkah 5. Evaluasi alokasi waktu	1. Informan: a. Waka Kurikulum b. Guru Fiqih c. Siswa Kelas V dan VI 2. Dokumentasi 3. Interview	1. Pendekatan penelitian menggunakan <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Jenis penelitian : <i>field researd</i> (penelitian lapangan) 3. Penentuan subyek menggunakan <i>purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data : a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Keabsahan Data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	a. Bagaimana perencanaan strategi <i>Guided Teaching</i> dalam pembelajaran fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? b. Bagaimana pelaksanaan strategi <i>Guided Teaching</i> dalam pembelajaran fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? c. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran <i>Guided Teaching</i> dalam pembelajaran fiqih pada Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

			f. Evaluasi pembelajaran			
--	--	--	--------------------------	--	--	--

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMEBELAJARAN 1	
Identitas sekolah : MI. Darul Ulum Gugut Mata pelajaran : Fiqih Kelas/semester : 5/1 Peretmuan ke- : 1 Materi pokok : Ketentuan Khitan Alokasi waktu : 8 x 35 menit (2 x pertemuan)	
Alat / bahan /Sumber	Metode Pembelajaran
Buku Peserta didik Tema : <i>fiqih</i> Kelas 5 (Buku siswa fiqih pendekatan saintifik kurikulum 2013 MI Kelas 4, Fiqih : Buku Siswa / Kementerian Agama Republik Indonesia. -- Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. Penelaah : Nurcholis, Sutrisno, Mujahid. Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia	Pendekatan : Saintifik, Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Demontrasi, Praktek dan penugasan Model : <i>Guided Teaching</i>
KD DAN	
1.2 Menerima ketentuan khitan 2.2 Menjalankan ketentuan khitan 3.2 Memahami ketentuan khitan 3.2.1. Menjelaskan pengertian hitan 3.2.2. Menejelaskan sejarah diperintahnya khitan	
Tujuan	
<ul style="list-style-type: none"> Melalui pemberian uswah, peserta didik dapat menyakini khitan sebagai syariat ajaran Islam dengan baik dan benar. Melalui diskusi siswa bisa menjelaskan pengertian khitan. Melalui cerita siswa dapat menyimpulkan sejarah diperintahnya khitan. 	
Kegiatan	
<ul style="list-style-type: none"> Berbusana muslim Guru memberikan salam dan mengajak semua Peserta didik berdo'a Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian. (Pengembangan Budi Pekerti) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " <i>Arti Dan Waktu Keluarnya Haid</i>". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Kegia	
Guru meminta peserta didik mengamati gambar pada kolom perintah "Ayo amati" Guru meminta peserta didik mendiskusikan dengan teman sebangku terhadap pesan gambar yang diamati Peserta didik mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang khitan Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengemukakan hasil temuan tentang khitan Guru melakukan tanya jawab tentang khitan Guru menggali pengalaman peserta didik melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema khitan Hukum khitan dalam Islam bagi laki-laki secara fikih adalah wajib dan bagi perempuan merupakan sunnah karena suatu kemuliaan. Waktu terbagi dua : Waktu wajib khitan adalah saat sudah masuk akil baliq Waktu sunah khitan adalah sebelum balig. Sedangkan waktu ikhtiar (pilihan yang baik untuk dilaksanakan) adalah hari ketujuh setelah lahir, atau 40 hari setelah kelahiran, atau juga dianjurkan pada umur 7 tahun Hikmah Khitan <i>Menjaga kebersihan dan kesucian badan</i> <i>Merupakan tanda kesempurnaan seorang muslim</i> <i>Menjadikan kemaluan lebih bersih dan mudah membersihkannya.</i> <i>Sebagai ciri pengikut Nabi Muhammad SAW dan pelestari syariat Nabi Ibrahim as.</i>	
Kegiatan	
A. Dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dengan : <ul style="list-style-type: none"> Bertanya kepada peserta didik perasaannya selama mengikuti pembelajaran. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Bertanya kepada peserta didik apa saja yang didapat dari kegiatan pembelajara hari ini. Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal. Bersama-sama Peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari) Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 	
PEN	
PENILAIAN Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung Penilaian Pengetahuan Penilaian Keterampilan	

Mengetahui
Kepala Sekolah,

..... 2020
Guru Kelas 5

(Zaelani, S.Pd.I)
NIP

(Lailatul Hasanah, S.Pd)
NIP





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 497550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0113./In.20/3.a/PP.00.9/02/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Februari 2020

Yth. Kepala MI Darul Ulum
Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Bety Mardiana
NIM : T20164057
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : FTIK
Prodi : PGMI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Strategi *Guided Teaching* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Peajaran 2019/2020" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Fiqih
4. Siswa Kelas V dan VI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Dekan Bidang Akademik,





Yayasan PP. Salafiyah Darul Ulum

MI DARUL ULUM

STATUS TERAKREDITASI

NSM : 111235090234 NPSN : 60715694

Alamat : Jln. K. Sanadin Gugut Rambipuji Jember 68152
Telp. 085259719893 Email : midugugut@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/MIDU/SK.P/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaelani, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MI Darul Ulum

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Bety Mardiana
NIM : T20164057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MI Darul Ulum Gugut Rambipuji Jember terhitung mulai tanggal 06 Februari 2020 sampai dengan tanggal 29 Februari 2020, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Penerapan Strategi Guided Teaching dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di MI Darul Ulum Gugut Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Februari 2020

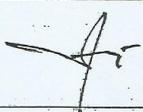
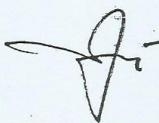
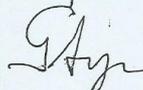
Kepala Madrasah

Zaelani, S.Pd.I
NIP. -

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Penerapan Strategi Guided Teaching dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Sabtu, 18-01-2020	Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut	
	Senin, 20-01-2020	Memohon ijin penelitian	
2.	Kamis, 23-01-2020	Interview dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut-Rambipuji Kabupaten Jember	
3.	Rabu, 29-01-2020	Interview dengan guru Kelas 5 Ibu Lailatul Hasanah	
4.	Rabu, 05-02-2020	Observasi pembelajaran di kelas 5 dan 6	
5.	Jum'at 07-02-2020	Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen	
6.	Rabu, 12-02-2020	Interview dengan guru kelas 6, Bapak Gunadi Prasetya	
7.	Kamis, 13-02-2020	Wawancara dengan siswa kelas 5, Dela, Raisa dan Lidya	

8.	Sabtu, 22-02-2020	Wawancara dengan siswa kelas 6, Rofik, Fitri, dan Syifa	<i>Def</i>
9	Selasa 25-02-2020	Melengkapi data-data dan dokumentasi	<i>faw</i>
10	Kamis, 27-02-2020	Observasi kegiatan pembelajaran di di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Rambipuji Kabupaten Jember.	<i>faw</i>
11	Selasa, 03-03-2020	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian.	<i>Zaelani</i>

Jember, 03 Maret 2020

Mengetahui
Kepala

Zaelani, S.Pd.I

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember
2. Penerapan strategi Guided Teaching pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember
3. Proses Kegiatan Pembelajaran yang menggunakan Strategi Guided Teaching pada mata pelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember.
4. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gugut Kecamatan Rambipuji Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Pelaksanaan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Evaluasi strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi perencanaan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Pelaksanaan strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Evaluasi strategi *guided teaching* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.

